

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam dunia pendidikan yakni sebagai penghela ilmu pengetahuan. Besarnya pengaruh penguasaan bahasa Indonesia menjadikan bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran utama. Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu: (1) keterampilan menyimak; (2) keterampilan berbicara; (3) keterampilan membaca; dan (4) keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lain.

Salah satu produk keterampilan menulis adalah teks cerita pendek. Cerpen merupakan salah satu materi yang diajarkan di jenjang SMA kelas XI pada Kurikulum 2013 saat ini. Berdasarkan kurikulum 2013 revisi 2017 yang dikeluarkan oleh Kemendikbud (2017), kompetensi materi cerpen yaitu mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca, mendemonstrasikan salah satu nilai kehidupan yang dipelajari dalam cerita pendek, menganalisis unsur-unsur yang membangun cerita pendek, mengkonstruksi sebuah cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerita pendek.

Menulis merupakan proses kegiatan pikiran manusia yang hendak mengemukakan kandungan jiwanya kepada orang lain atau kepada diri sendiri dalam bentuk tulisan. Hidayati (2009 : 91) mengemukakan bahwa, pengertian menulis cerita pendek itu sendiri merupakan pengungkapan pengalaman, gagasan

atau ide melalui bentuk bahasa tulis yang disusun sebaik mungkin, sehingga membentuk sebuah cerita dalam bentuk fiksi yang dapat selesai dibaca kira-kira 10 sampai 30 menit.

Penulisan teks cerpen tidak dapat dilakukan begitu saja tanpa mengetahui proses kreatif penulisan tersebut. Proses kreatif meliputi seluruh tahapan mulai dari dorongan bawah sadar yang melahirkan karya sampai pada perbaikan terakhir yang dilakukan pengarang. Maka dari itu pembelajaran menulis memerlukan penggunaan model pembelajaran yang tepat.

Kurikulum 2013 yang berlangsung hingga saat ini menghendaki seorang pendidik untuk mendorong peserta didik lebih dapat berinteraksi secara aktif dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki siswa melalui pengembangan model pembelajaran. Berinovasi dengan berbagai model pembelajaran agar peserta didik mampu mengatasi masalah belajar termasuk mengatasi kesulitan dalam menulis.

Salah satu masalah penting yang sering dihadapi guru adalah jarangya melakukan inovasi dengan mengembangkan model yang menarik untuk kegiatan pembelajaran. Padahal, pengembangan profesionalisme guru perlu dilakukan melalui daya kreasinya untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik. Model pembelajaran yang dikembangkan dengan baik akan memberikan banyak manfaat, antara lain meningkatkan minat belajar dan membantu peserta didik mampu memecahkan berbagai masalah dalam pembelajaran, serta membantu mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Pemilihan model yang tepat dapat membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran atau melakukan internalisasi isi atau materi pembelajaran. Model pembelajaran yang dikembangkan dengan baik akan memberikan banyak manfaat, antara lain meningkatkan minat belajar dan membantu peserta didik mampu memecahkan berbagai masalah dalam pembelajaran, serta membantu mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Salah satu model pembelajaran yang dirancang untuk pembelajaran menulis yang mengenalkan peserta didik menjalani proses kreatif adalah model Sinektik. Gordon (dalam Joyce dan Weil, 1992:220) mengungkapkan bahwa model pembelajaran sinektik bertujuan untuk mengembangkan kreativitas siswa melalui aktivitas metaporik. Lebih lanjut lagi, Gordon (dalam Joyce dan Weil, 1992: 236) mengungkapkan pelbagai metaporik tersebut diharapkan siswa dapat menghubungkan antar aspek, membandingkan antar obyek/gagasan yang sama dan/atau berbeda dengan menggunakan obyek pengganti.

Model sinektik dalam pembelajaran menulis telah dibuktikan oleh beberapa peneliti sebelumnya seperti Sri Ramadhani dalam jurnal *Research and Method in Education* yang berjudul "*The Effect of Synectics Learning Model and Vocabulary Mastering to Student Writing Poetry Skill in Grade V*" vol.7 no.5 halaman 80-88 menunjukkan bahwa kemampuan siswa menulis puisi lebih baik saat menggunakan model sinektik. Penelitian Listini dan Saraswati dalam jurnal *Bindo Sastra* berjudul "*Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen melalui Model Pembelajaran Sinektik Siswa Kelas VII SMP Sandika Sukajadi*" vol. 1 no.

1 halaman 24-27 membuktikan bahwa model sinektik dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa.

Hasil observasi dan wawancara di lapangan dengan pendidik bahasa Indonesia di SMA UISU Medan, guru selalu berusaha memberi peserta didik motivasi dalam menulis cerpen namun guru mengalami hambatan untuk melakukan inovasi terhadap model pembelajaran akibat tidak memiliki banyak waktu luang. Peserta didik masih kesulitan mengembangkan ide-ide dan membentuk ide tersebut ke dalam sebuah cerpen meskipun pendidik menggunakan model pembelajaran sinektik. Hal ini menunjukkan bahwa model sinektik masih harus dikembangkan agar peserta didik menguasai bagaimana cara mengikuti proses kreatif yang harus dilalui dalam menulis.

Senada dengan pernyataan pendidik, peserta didik juga mengaku menghadapi kendala saat menulis cerpen. Peserta didik merasa kesulitan menentukan ide cerita yang tepat dan mengembangkannya menjadi cerita yang utuh dan menarik. Peserta didik tidak mampu mengeksplorasi berbagai hal yang ada di sekitarnya dan menjadikan hal tersebut sebagai inspirasi menulis. Cara yang bisa dilakukan dalam rangka mengakomodasi segala kekurangan tersebut adalah dengan pengembangan model pembelajaran menulis cerpen dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

Santyasa (2007) mengungkapkan penggunaan model akan menjadi lebih bermanfaat, apabila guru berinovasi dalam perancangan model pembelajaran sesuai dengan keadaan di lapangan dan karakteristik pebelajar. Inovasi di sini

diartikan sebagai upaya untuk memperoleh percepatan proses dan keindahan hasil belajar berbasis pada kebebasan dan keragaman.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik dan perlu untuk melakukan suatu penelitian pengembangan mengenai model pembelajaran sinektik dalam pembelajaran menulis cerpen. Oleh karena itu, itu penulis mengajukan penelitian dengan judul “Pengembangan Model Sinektik dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Peserta didik Kelas XI SMA UISU Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu:

- (1) Partisipasi peserta didik tidak begitu aktif dan tampak kesulitan mengikuti pelajaran menulis cerpen. .
- (2) Kurangnya kreativitas berpikir membuat peserta didik kesulitan menemukan ide-ide dan mengembangkannya dalam bentuk tulisan.
- (3) Peserta didik perlu memahami proses kreatif dalam pembelajaran menulis.
- (4) Penggunaan model pembelajaran sinektik perlu dikembangkan dengan memanfaatkan berbagai potensi yang ada.
- (5) Kurangnya kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan model pembelajaran menulis menyebabkan pembelajaran kurang bermakna.

C. Batasan Masalah

Penelitian pengembangan ini dibatasi pada beberapa batasan masalah, yaitu: (1) pengembangan model pembelajaran, (2) batasan kompetensi dasar hanya pada KD 3.9 yaitu menganalisis unsur-unsur pembangunan cerpen dalam buku kumpulan cerita pendek, dan 4.9 yaitu mengonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen, dan (3) penelitian pengembangan ini dilakukan sampai uji coba lapangan terbatas dan validasi ahli materi dan ahli desain untuk kelayakan model yang akan dikembangkan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- (1) Bagaimanakah proses pengembangan model sinektik dalam pembelajaran menulis cerpen pada peserta didik kelas XI SMA UISU Medan ?
- (2) Bagaimanakah hasil kelayakan pengembangan model sinektik dalam pembelajaran menulis cerpen pada peserta didik kelas XI SMA UISU Medan ?
- (3) Bagaimanakah keefektifan model sinektik yang dikembangkan dalam pembelajaran menulis cerpen pada peserta didik kelas XI SMA UISU Medan ?

E. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan masalah penelitian yang sudah diuraikan dalam rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

- (1) Mendeskripsikan proses pengembangan model sinektik dalam pembelajaran menulis cerpen pada peserta didik kelas XI SMA UISU Medan.
- (2) Mendeskripsikan kelayakan model sinektik dalam pembelajaran menulis cerpen pada peserta didik kelas XI SMA UISU Medan.
- (3) Mengetahui keefektifan model sinektik dalam pembelajaran menulis cerpen pada peserta didik kelas XI SMA UISU Medan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat teoretis pada hasil penelitian ini adalah untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan penambah khasanah pada model pembelajaran menulis cerpen.

Manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain:

- (1) Bagi peserta didik

Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar lebih semangat dan aktif melalui model pembelajaran terbaru sehingga meningkatkan partisipasi peserta didik dalam belajar.

- (2) Bagi guru

- (a) Guru mampu meningkatkan kinerja mengajarnya, khususnya mengajarkan dalam pembelajaran menulis cerpen di sekolah.

(b) Guru dapat mengaplikasikan model pembelajaran yang menarik sebagai penunjang ekeftifitas pembelajaran serta termotivasi untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih menarik sesuai kebutuhan zaman.

(3) Bagi sekolah

(a) Untuk memberikan dorongan bagi sekolah dalam menciptakan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

(b) Sebaiknya memberikan pelatihan intensif kepada guru agar mampu mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman.

(4) Bagi peneliti lain

Para peneliti lain dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan referensi dan lebih memperdalam hasil penelitian ini dengan mengambil populasi yang lebih besar serta mengembangkan variabel-variabel lain yang berkaitan dengan pengembangan model pembelajaran menulis cerpen.